

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah pada BAB I, maka peneliti ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai adanya hubungan antara:

1. Variabel beban pajak penghasilan perusahaan berpengaruh terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan *transfer pricing*
2. Variabel *tunneling incentive* berpengaruh terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan *transfer pricing*
3. Variabel mekanisme bonus berpengaruh terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan *transfer pricing*

#### **B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian**

Objek penelitian pengaruh beban pajak, *tunneling incentive*, dan mekanisme bonus terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan *transfer pricing* adalah data yang berupa data laporan tahunan (*annual reports*) perusahaan manufaktur pada tahun 2014-2016 dan *Indonesia Capital Market Dictionary* (ICMD). *Annual reports* dan ICMD tersebut didapat dari pojok Bursa Efek Indonesia dan melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) .

### **C. Metode Penelitian**

Metodologi penelitian yang digunakan adalah kuantitatif (dianalisis dengan menggunakan program SPSS 19 for window), karena menggunakan angka-angka sebagai indikator variabel penelitian untuk menjawab permasalahan penelitian, sehingga mendapat suatu kesimpulan. Menurut Sugiono (2008), metode kuantitatif adalah pendekatan ilmiah yang memandang suatu realitas itu dapat diklasifikasikan, konkret, teramati dan terukur hubungan variabelnya bersifat sebab akibat dimana data penelitiannya berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik. Penelitian ini menganalisis 4 variabel yang terdiri dari 3 variabel independen, dan 1 variabel dependen.

### **D. Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 - 2016. Dasar penentuan pemilihan sampel adalah sampel yang memenuhi kelengkapan data. Metode pengumpulan sampel (*sampling method*) yang digunakan adalah *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* adalah metode pengumpulan sampel yang berdasarkan tujuan penelitian. Perusahaan manufaktur dipilih menjadi sampel yang diambil dalam penelitian ini karena sebagian besar penanaman modal dilakukan pada perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur dan mempunyai kaitan intern perusahaan yang cukup substansial dengan induk perusahaan di luar negeri (Gunadi, 1994). Hal ini dilakukan dengan harapan agar

tidak menimbulkan bias bagi tujuan penelitian ini. Adapun sampel penelitian ditentukan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2014 - 2016. Alasan penggunaan perusahaan manufaktur pada perusahaan ini adalah karena hanya perusahaan manufaktur yang melakukan *transfer pricing*.
2. Perusahaan sampel dikendalikan oleh pemilik saham dengan persentase kepemilikan 20% atau lebih. Hal ini sesuai dengan PSAK No. 15 yang menyatakan bahwa pemegang saham pengendali adalah pihak yang memiliki saham atau efek yang bersifat ekuitas sebesar 20% atau lebih.
3. Perusahaan selalu melaporkan Laporan Keuangan ke Bursa Efek Indonesia dalam periode 2014 - 2016 dan tidak mengalami kerugian. Karena jika mengalami kerugian perusahaan tersebut tidak diwajibkan untuk membayar pajak, sehingga tidak relevan dengan penelitian ini. Maka perusahaan yang mengalami kerugian dikeluarkan dari sampel.

#### **E. Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Penelitian ini termasuk penelitian deduktif yang bertujuan untuk menguji hipotesis melalui validitas teori atau pengujian aplikasi kepada teori tertentu. Ruang lingkup penelitian ini hanya membatasi pembahasannya pada pengujian apakah beban pajak, *tunneling incentive*, dan mekanisme bonus berpengaruh pada keputusan

*transfer pricing*. Penelitian ini hanya mengambil sampel pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016.

Untuk menguji hipotesis yang diajukan, variabel yang diteliti dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi variabel dependen dan variabel independen.

## **1. Variabel Dependen**

Variabel dependen (Y) pada penelitian ini adalah keputusan perusahaan untuk melakukan *transfer pricing*.

### *1. Transfer pricing*

#### *a. Definisi Konseptual*

*Transfer pricing* adalah penentuan harga atau imbalan sehubungan dengan penyerahan barang, jasa, atau pengalihan teknologi antar perusahaan yang mempunyai hubungan istimewa dan suatu rekayasa manipulasi harga secara sistematis dengan maksud mengurangi laba artifisial, membuat seolah-olah perusahaan rugi, menghindari pajak atau bea di suatu Negara.

*Transfer pricing* merupakan harga yang terkandung pada setiap produk atau jasa dari satu divisi yang ditransfer ke divisi yang lain dalam perusahaan yang sama atau antar perusahaan yang mempunyai hubungan istimewa.

b. Definisi Operasional

*Transfer pricing* merupakan harga yang terkandung pada setiap produk atau jasa dari satu devisi yang ditransfer ke devisi yang lain dalam perusahaan yang sama atau antar perusahaan yang mempunyai hubungan istimewa. *Transfer pricing* diukur menggunakan proksi rasio nilai transaksi pihak berelasi (*related party transaction/ RPT*) piutang atas total piutang (Nancy Kiswanto, 2014).

$$\text{Transfer Pricing} = \frac{\text{Account Receivable Related Party Transaction}}{\text{Total Account Receivable}} \times 100\%$$

## 2. Variabel Independen

Variabel independen (X) terdiri dari pajak (X1), *tunneling incentive* (X2), dan mekanisme bonus (X3)

### 1. Beban Pajak

#### a. Definisi Konseptual

Pajak merupakan kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar – besarnya kemakmuran rakyat. Pajak Penghasilan Badan (PPh Badan) adalah pajak yang dikenakan atas penghasilan yang diterima atau diperoleh oleh Badan seperti yang dimaksud dalam UU KUP.

b. Definisi Operasional

Beban pajak merupakan pajak yang dibebankan kepada perorangan maupun badan yang wajib dibayarkan kepada negara sebagai salah satu sector penerimaan pendapatan negara. Pajak dalam penelitian ini diproksikan dengan *effective tax rate* yang merupakan perbandingan *tax expense* dibagi dengan laba kena pajak (Yuniasih et al., 2012).

$$Tax Rate = \frac{Tax Expense}{Laba Kena Pajak} \times 100\%$$

2. *Tunneling Incentive*

a. Definisi Konseptual

*Tunneling* merupakan perilaku manajemen atau pemegang saham mayoritas yang mentransfer aset dan profit perusahaan untuk kepentingan mereka sendiri, namun biaya dibebankan kepada pemegang saham minoritas (Zhang, 2004 dalam Mutamimah, 2008). Sansing (1999) menunjukkan bahwa pemegang saham mayoritas dapat mentransfer kekayaan untuk dirinya sendiri dengan mengorbankan hak para pemilik minoritas, dan terjadi penurunan pengalihan kekayaan ketika persentase kepemilikan pemegang saham mayoritas menurun.

b. Definisi Operasional

*Tunneling incentive* merupakan pengambilalihan pemegang saham minoritas. *Tunneling incentive* diproksikan dengan persentase kepemilikan

saham diatas 20%. Kriteria struktur kepemilikan terkonsentrasi didasarkan pada UU Pasar Modal No. IX.H.1, yang menjelaskan pemegang saham pengendali adalah pihak yang memiliki saham atau efek yang bersifat ekuitas sebesar 20% atau lebih (Mutamimah, 2008). PSAK No. 15 juga menyatakan tentang pengaruh signifikan yang dimiliki oleh pemegang saham dengan persentase 20% atau lebih (Yuniasih, 2012).

### 3. Mekanisme Bonus

#### a. Definisi Konseptual

Mekanisme bonus direksi dapat diartikan sebagai pemberian imbalan diluar gaji kepada direksi perusahaan atas hasil kerja yang dilakukan dengan melihat prestasi kerja direksi itu sendiri. Prestasi kerja yang dilakukan dapat dinilai dan diukur berdasarkan suatu penilaian yang telah ditentukan perusahaan secara objektif. Suryatiningsih et al., (2009) berpendapat mekanisme bonus direksi adalah komponen penghitungan besarnya jumlah bonus yang diberikan oleh pemilik perusahaan atau para pemegang saham melalui RUPS kepada anggota direksi yang dianggap mempunyai kinerja baik setiap tahun serta apabila perusahaan memperoleh laba.

#### b. Definisi Operasional

Mekanisme bonus merupakan salah satu strategi dalam akuntansi yang bertujuan untuk memberikan penghargaan kepada direksi atau

managemen perusahaan, dengan begitu pihak direksi atau managemen akan berusaha untuk bekerja keras termasuk melakukan kegiatan *transfer pricing* agar memperoleh bonus pada periode berikutnya. Mekanisme bonus dapat diukur berdasarkan persentase pencapaian laba bersih tahun terhadap laba bersih tahun t-1 (Yuniasih, 2012).

$$\text{Mekanisme Bonus} = \frac{\text{Laba Bersih tahun } t}{\text{Laba Bersih tahun } t - 1} \times 100\%$$

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode documenter, yaitu teknik pengambilan data dengan cara mengumpulkan, mencatat dan mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia. Serta dari berbagai buku pendukung dan sumber lainnya yang berhubungan dengan *transfer pricing*.

## **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah teknik analisis regresi linear berganda. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diolah dengan menggunakan bantuan dari program aplikasi *Statistical Package Social Science* atau yang biasa disingkat menjadi program aplikasi SPSS.

### **1. Statistik Deskriptif**

Menurut Ghazali (2011:19), statistik deskriptif memiliki tujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, dan skewness

(kemencengan distribusi). Statistik deskriptif berhubungan dengan metode pengelompokkan, peringkasan, dan penyajian data dalam cara yang lebih informatif. Data-data tersebut harus diringkas dengan baik dan teratur sebagai dasar pengambilan.

## 2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan salah satu persyaratan yang harus dipenuhi dalam penelitian analisis regresi linear berganda. Uji asumsi klasik terdiri dari empat uji, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

### 2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang akan dianalisis memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam data penelitian menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Kriteria nilai tersebut ditentukan jika signifikansi ( $\alpha$ ) < 5% maka data tersebut tidak berdistribusi normal, sebaliknya jika signifikansi ( $\alpha$ ) > 5% maka data berdistribusi normal (Ghozali, 2011).

### 2.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen, maka uji ini hanya digunakan untuk penelitian yang memiliki lebih dari satu variabel independen.

Model regresi yang baik seharusnya tidak ada korelasi antar variabel independen. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat dari tolerance value atau variance inflation factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jika nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi, model regresi yang bebas dari multikolinearitas mempunyai nilai tolerance di atas 0,1 atau nilai VIF di bawah 10 (Ghozali, 2007).

### 2.3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam suatu penelitian yang menggunakan model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ( $t-1$ ) (Sarjono dan Julianita, 2011:80). Autokorelasi akan lebih sering muncul pada data yang bersifat runtut waktu atau time series. Sedangkan untuk data cross section sangat jarang terjadi sehingga tidak diwajibkan untuk melakukan uji tersebut.

### 2.4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan variance dari residual satu penelitian dengan penelitian lainnya. Jika variance dari residual satu ke residual lain tetap, maka disebut dengan homoskedastisitas, namun jika variance dari residual satu ke residual

lain berbeda, maka disebut dengan heterokedastisitas. Uji heterokedastisitas ini dapat dilakukan dengan cara analisa grafik Scatterplot dan juga uji Glejser.

- a. Pada grafik Scatterplot, heterokedastisitas ditandai dengan pola plot dalam grafik yang random atau tidak membentuk suatu pola.
- b. Pada uji Glejser, dapat terlihat hasil signifikansi variabel independen. Jika tingkat kepercayaan mencapai 5% (0,05), maka model regresi penelitian tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

## 2.5. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel penjelas/ bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan memprediksi rata-rata populasi atau nilai-nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Ghozali, 2016). Dalam upaya menjawab permasalahan dalam penelitian ini maka digunakan analisis regresi berganda (*Multiple Regression*).

### 2.5.1. Koefisien Determinasi (Nagelkerke R Square)

Cox dan Snell's R Square merupakan ukuran yang mencoba meniru ukuran R<sup>2</sup> pada multiple regression yang didasarkan pada teknik estimasi likelihood dengan nilai maksimum kurang dari 1 (satu) sehingga sulit diinterpretasikan. Nagelkerke's R square merupakan modifikasi dari koefisien Cox dan Snell untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari

0 (nol) sampai 1 (satu). Hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai Cox dan Snell's R2 dengan nilai maksimumnya. Nilai Nagelkerke's R2 dapat diinterpretasikan seperti nilai R2 pada multiple regression. Nilai yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabilitas variabel dependen.

#### 2.5.2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis ini digunakan untuk menguji apakah variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Hipotesis akan diuji dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5 persen atau 0.05. Jika nilai probabilitas signifikansi  $< 5\%$ , maka hipotesis diterima, begitu pula sebaliknya.

#### 2.5.3. Model Regresi Linear Berganda Yang Terbentuk

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda, yaitu dengan melihat pengaruh pajak, *tunneling incentive*, dan mekanisme bonus terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan transfer pricing pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013 - 2015. Model regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

$Y = TP$

$\alpha = \text{Konstanta}$

$\beta = \text{Koefisien Regresi}$

$X_1 = \text{TAX}$

$X_2 = \text{TUN}$

$X_3 = \text{BONUS}$

$\varepsilon = \text{eror}$